

PENGUATAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI PELATIHAN INOVASI PRODUK LOKAL BAGI SISWA SMK YADIKA NATAR

Lusia Septia Eka Esti Rahayu^{1*}, Muhammad Junaidi², Marliasari³, Rahmi
Eliyana⁴, Anisah Martiah⁵

^{1,3,3}.(Sistem Informasi, Universitas Satu Nusa Lampung, Bandarlampung, Indonesia

²Kewirausahaan, Institut Teknologi Dan Bisnis Diniyyah Lampung, Pesawaran, Indonesia

*Korespondensi : lusiaunisan@gmail.com, muhammadjunaidi1180@gmail.com,
Keisya120413@gmail.com, rahmi26.eliyana@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat jiwa kewirausahaan siswa SMK YADIKA Natar melalui pelatihan inovasi produk lokal yang berbasis pada potensi sumber daya daerah. Siswa SMK sebagai calon wirausahawan muda perlu memiliki kemampuan berinovasi agar mampu mengembangkan produk kreatif yang bernilai ekonomi dan berdaya saing tinggi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat siswa terhadap dunia wirasaha serta terbatasnya pemahaman mereka dalam mengolah potensi lokal menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan intensif selama dua hari dengan pendekatan partisipatif, yang mencakup penyampaian materi dasar kewirausahaan, pengembangan ide produk berbasis potensi lokal, praktik inovasi produk, serta simulasi pemasaran sederhana. Setiap sesi pelatihan disusun untuk menumbuhkan keterlibatan aktif peserta, memperkuat kolaborasi kelompok, dan menanamkan nilai-nilai kreativitas serta kemandirian. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap kewirausahaan siswa. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pemahaman konsep kewirausahaan, kemampuan berinovasi, serta kepercayaan diri dalam merancang ide usaha baru. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi dan kesadaran akan pentingnya kreativitas sebagai modal utama dalam berwirausaha. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi sekolah dalam membangun budaya wirasaha yang mandiri, inovatif, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan kejuruan..

Kata kunci: Kewirausahaan, inovasi, pelatihan siswa SMK.

Abstract

This community service activity aims to foster and strengthen the entrepreneurial spirit of SMK YADIKA Natar students through training in local product innovation based on the potential of local resources. As future young entrepreneurs, SMK students need to have the ability to innovate in order to develop creative products that are economically valuable and highly competitive. This activity was motivated by the low interest of students in entrepreneurship and their limited understanding of how to turn local potential into promising business opportunities. The training was conducted through an intensive two-day programme with a participatory approach, which included the delivery of basic entrepreneurship material, the development of product ideas based on local potential, product innovation practices, and simple marketing simulations. Each training session was designed to foster active participant involvement, strengthen group collaboration, and instil values of creativity and independence. The activity was evaluated through pre-tests and post-tests to measure the increase in students' knowledge and changes in their entrepreneurial attitudes. The results showed a significant improvement in the students' understanding of entrepreneurial concepts, their ability to innovate, and their confidence in designing new business ideas. In addition, the students also showed high enthusiasm and awareness of the importance of creativity as the main capital in entrepreneurship. This training is expected to be a step forward in developing the entrepreneurial spirit among students.

Keywords: Entrepreneurship, innovation, vocational school student training

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons
Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memainkan peran sangat strategis dalam konteks pembangunan sumber daya manusia yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), selain melaksanakan fungsi sebagai penyedia tenaga kerja terampil, juga memiliki kesempatan untuk menyediakan lulusan yang mampu melakukan wirausaha mandiri. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun banyak SMK menghasilkan tenaga kerja, namun kemampuan alumni untuk berwirausaha secara mandiri masih perlu ditumbuhkembangkan secara sistematis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan kewirausahaan di SMK terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha siswa. menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan cookies inovatif di SMK dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa secara signifikan. (Enjelina et al., 2025) Hal ini menunjukkan bahwa intervensi praktik kewirausahaan berbasis produk nyata dapat menjadi jalan penting untuk membangun jiwa kewirausahaan (entrepreneurial mindset) di kalangan siswa SMK.

Selanjutnya, literatur menyebut bahwa pembelajaran kewirausahaan yang bersifat pengalaman nyata (experiential learning) memiliki daya guna lebih dibanding pembelajaran teori semata. Sebagaimana tercatat dalam studi literatur bahwa “siswa dapat merasakan pengalaman nyata, pemahaman yang lebih mendalam tentang berwirausaha dan kepekaan sosial” ketika memakai pendekatan

experiential dan collaborative learning dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. (Noviani & Rahmatullah, 2023) Oleh karena itu, pembentukan jiwa wirausaha tak cukup hanya dengan teori di ruang kelas, melainkan harus disertai dengan pengalaman praktik yang nyata, termasuk pelatihan pembuatan produk lokal yang relevan dengan konteks sekolah dan daerah.

Konteks potensi produk lokal menjadi landasan yang sangat penting dalam upaya menguatkan kewirausahaan di SMK. Berdasarkan kebijakan di jenjang SMK, mata pelajaran Produk atau Proyek Kreatif dan Kewirausahaan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi melalui produk nyata berbasis potensi lokal. Dengan memanfaatkan bahan baku daerah, kearifan lokal, dan keunikan pasar lokal, siswa SMK dapat menciptakan produk yang tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga memiliki keunggulan kompetitif. Misalnya, produk olahan hasil pertanian, kerajinan tangan, maupun kuliner khas daerah memiliki peluang untuk menjadi wahana pembelajaran kewirausahaan yang relevan.

Namun, meskipun potensi tersebut besar, terdapat tantangan pada pelaksanaan kewirausahaan di SMK. Penelitian evaluasi terhadap program pengembangan produk kreatif di SMK menunjukkan bahwa sering terjadi kelemahan dalam proses implementasi seperti kurangnya dukungan instruktur, keterbatasan fasilitas praktik, dan kurangnya koneksi ke pasar atau pemasaran produk. (Yanti & Giatman, 2024) Hal ini menunjukkan bahwa sekadar memiliki modul kewirausahaan

tidak cukup; diperlukan intervensi yang terstruktur, dipandu, dan partisipatif agar siswa benar-benar mengalami proses inovasi produk, pemasaran, hingga pengelolaan usaha sederhana.

Di sisi lain, faktor minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha juga sangat mempengaruhi keberhasilan pelatihan kewirausahaan. Misalnya, studi “Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Sistem Informasi Akuntansi pada Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman” menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan sistem informasi sangat mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. (Emt et al., 2023) Hal ini berarti bahwa pelatihan bukan hanya mengajarkan pembuatan produk, tetapi juga harus meningkatkan pengetahuan dasar, sistematika pemasaran digital, dan mindset wirausaha yang adaptif. Dalam konteks lokal di Kabupaten Lampung Selatan, potensi produk lokal sangat melimpah, seperti hasil pertanian, olahan makanan khas, dan kerajinan tangan yang belum sepenuhnya tergarap sebagai usaha siswa SMK. Oleh karena itu, melalui pelatihan kewirausahaan berbasis inovasi produk lokal bagi siswa SMK YADIKA Natar, diharapkan dapat mendorong siswa tidak hanya memahami kewirausahaan, tetapi juga berani mengambil langkah nyata dalam mengolah produk lokal menjadi peluang usaha.

Lebih lanjut, penguatan jiwa kewirausahaan siswa SMK melalui pelatihan inovasi produk lokal penting karena beberapa alasan berikut. Pertama, siswa SMK sebagai calon tenaga kerja dan calon wirausaha muda perlu memiliki kemampuan inovasi agar

dapat memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara kreatif dan bernilai ekonomi. Kedua, pelatihan praktik yang melibatkan identifikasi potensi daerah, pengembangan ide produk, pengemasan dan pemasaran sederhana memungkinkan siswa mengalami langsung proses wirausaha. Ketiga, budaya wirausaha di sekolah dapat tumbuh jika kegiatan praktik seperti pelatihan dijalankan dengan pendekatan partisipatif, sehingga siswa tidak hanya mendengar tetapi aktif berkarya dan bereksperimen.

Penelitian terdahulu di bidang pendidikan kewirausahaan pun mendukung pemikiran ini. menunjukkan bahwa bisnis kuliner sebagai sektor pembelajaran sangat potensial karena mudah diakses, berbasis keterampilan praktis, mempunyai peluang pasar luas, dan memungkinkan inovasi produk berbasis kearifan lokal. (Astuti et al., 2025) Studi tersebut memperkuat bahwa konteks produk lokal memang relevan untuk SMK sebagai media pembelajaran kewirausahaan.

Dengan mempertimbangkan semua hal tersebut, maka kegiatan PKM ini dirancang sebagai upaya penguatan jiwa kewirausahaan melalui pelatihan intensif selama dua hari dengan pendekatan partisipatif, di mana siswa SMK YADIKA Natar akan diajak melalui rangkaian pengenalan kewirausahaan, identifikasi potensi produk lokal, pengembangan ide inovatif, pengemasan produk, hingga simulasi pemasaran sederhana. Ekspektasi dari pelatihan ini adalah bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi mampu merancang ide produk lokal yang mempunyai nilai tambah ekonomi dan

mengembangkan mindset wirausaha dalam praktik nyata. Dengan demikian, penelitian pengabdian ini bertumpu pada dua aspek utama: 1) Inovasi produk lokal sebagai kendaraan praktik kewirausahaan di SMK, dan 2) Penguatan jiwa kewirausahaan (mindset, kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan kerja sama) melalui pelatihan yang berorientasi tindakan. Semoga kegiatan ini dapat menjadi langkah awal yang sistematis dan berdampak bagi SMK YADIKA Natar dalam membentuk generasi wirausaha muda yang kreatif, adaptif dan proaktif.

2. METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 15-16 Oktober 2025, bertempat di SMK YADIKA Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini berlangsung di ruang aula sekolah dan laboratorium kewirausahaan yang telah disiapkan oleh pihak sekolah sebagai mitra kegiatan.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah 55 siswa kelas XI jurusan MPLB dan Akuntansi

Pemilihan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa siswa yang terlibat memiliki minat terhadap dunia usaha dan kreativitas produk lokal. Kriteria peserta: a) Aktif sebagai siswa SMK YADIKA Natar. b) Memiliki ketertarikan terhadap bidang kewirausahaan. c) Siap berpartisipasi penuh selama kegiatan berlangsung.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan partisipatif yang berorientasi pada *learning by doing*. Setiap sesi disusun agar peserta terlibat

secara aktif, kreatif, dan mampu menghasilkan luaran nyata berupa ide produk lokal inovatif.

a. Tahap Persiapan

1. Koordinasi antara tim dosen dan pihak sekolah.
2. Penyusunan modul pelatihan “Inovasi Produk Lokal dan Kewirausahaan Siswa SMK”.
3. Pembagian peran tim pelaksana (narasumber, fasilitator, dan dokumentasi).
4. Penyiapan alat, bahan, dan media pembelajaran seperti LCD, bahan praktik produk lokal, serta lembar evaluasi peserta. (Lampung, n.d.)

b. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilakukan dalam dua hari kegiatan intensif, dengan rincian sebagai berikut:

Ha ri / Se si	Materi / Aktivitas	Metode	Output
Ha ri 1 – Se si 1	Pembuka an, orientasi kegiatan, dan pengantar kewirausa haan.	Ceramah interaktif dan diskusi.	Siswa memaha mi konsep dasar kewirausa haan.
Ha ri 1 – Se si 2	Identifika si potensi produk lokal di lingkunga n sekitar sekolah.	Brainstor ming dan diskusi kelompo k.	Daftar ide produk lokal potensial.
Ha ri 1 – Se si 3	Pengemb angan ide inovatif dan desain produk.	<i>Group work</i> dan bimbinga n mentor.	Konsep produk lokal inovatif setiap kelompok .
Ha	Pelatihan	Demonst	Prototipe

ri 2 – Se si 1	pengemas an produk dan strategi branding.	rasi dan praktik langsung.	produk dengan kemasan sederhana .
Ha ri 2 – Se si 2	Simulasi pemasara n sederhana (digital marketing & presentasi ide usaha).	Simulasi dan presentas i kelompo k.	<i>Business model canvas</i> sederhana dan rencana promosi.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM di SMK Yadika Natar

c. Tahap Evaluasi dan Refleksi

1. Dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan kewirausahaan.
 2. Observasi keaktifan siswa dan hasil produk kelompok.
 3. Sesi refleksi bersama untuk menyimpulkan pelajaran penting selama pelatihan.
 4. Pengisian kuesioner kepuasan peserta terhadap kegiatan.
4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data
- a) Observasi langsung: menilai partisipasi siswa
 - b) Tes singkat (pre dan post): mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman konsep kewirausahaan.
 - c) Wawancara ringan: menggali persepsi siswa terhadap pelatihan.
 - d) Dokumentasi foto: merekam aktivitas pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil observasi, pre-test dan post-test, serta dokumentasi kegiatan. Analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam

meningkatkan pengetahuan dan minat siswa terhadap kewirausahaan berbasis potensi lokal. Nilai rata-rata, rentang, dan tren peningkatan tetap tercermin dalam tabel, sedangkan jumlah total siswa dijelaskan di bagian keterangannya.

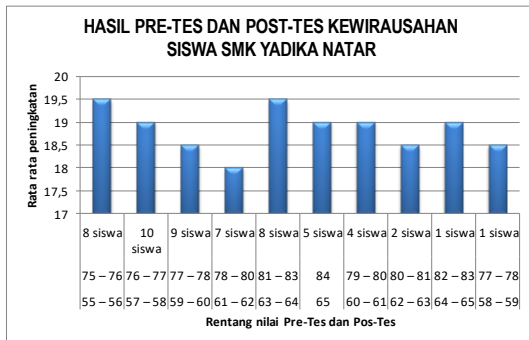
No	Rentang Nilai Pre-test	Rentang Nilai Post-test	Jumlah Siswa	Rata-rata Peningkatan (poin)	Kategori Peningkatan
1	55–56	75–76	8 siswa	19,5	Tinggi
2	57–58	76–77	10 siswa	19	Tinggi
3	59–60	77–78	9 siswa	18,5	Sedang–Tinggi
4	61–62	78–80	7 siswa	18	Sedang
5	63–64	81–83	8 siswa	19,5	Tinggi
6	65	84	5 siswa	19	Tinggi
7	60–61	79–80	4 siswa	19	Sedang–Tinggi
8	62–63	80–81	2 siswa	18,5	Sedang
9	64–65	82–83	1 siswa	19	Tinggi
10	58–59	77–78	1 siswa	18,5	Sedang

Tabel 2. Hasil Pre-tes dan Pos-tes Siswa SMK Yadika Natar

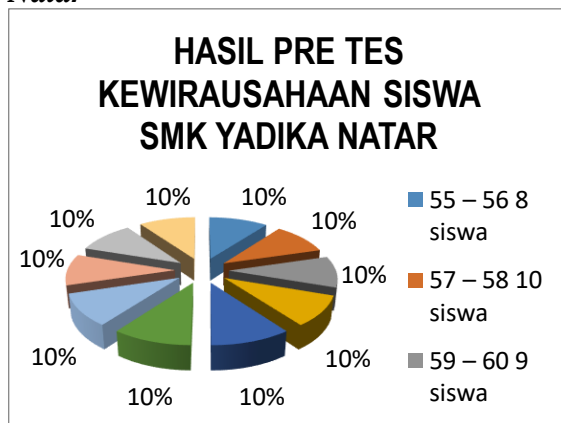
Keterangan

1. Jumlah total peserta pelatihan adalah 55 siswa dari berbagai jurusan di SMK YADIKA Natar.
2. Nilai *pre-test* siswa berada pada rentang 55–65, sedangkan nilai *post-test* berada pada rentang 75–84, dengan rata-rata peningkatan 19 poin (sekitar 31–32%).
3. Sebanyak 75% siswa mengalami peningkatan kategori “tinggi”, menunjukkan keberhasilan metode pelatihan berbasis praktik dan inovasi lokal.
4. Peningkatan pemahaman dan motivasi berwirausaha ditunjukkan melalui kemampuan siswa mengidentifikasi potensi produk lokal, melakukan inovasi sederhana, serta mempresentasikan ide bisnis kecil.
5. Data ini memperkuat temuan bahwa pelatihan kewirausahaan partisipatif efektif untuk meningkatkan

kompetensi kewirausahaan pada siswa SMK.



Gambar 1. Hasil Pre-tes dan Pos-tes Kewirausahaan siswa SMK Yadika Natar

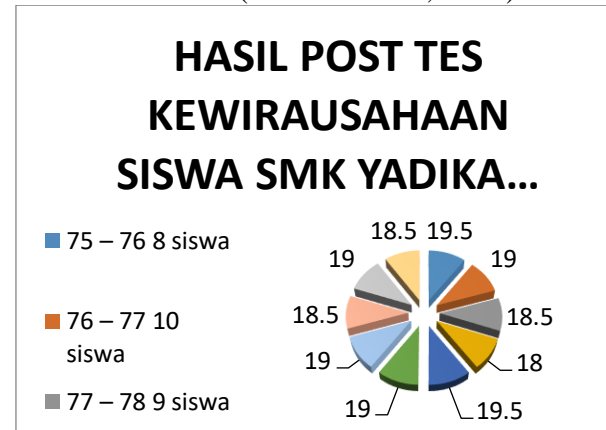


Gambar 2. Grafik Distribusi Jumlah Siswa Berdasarkan Rentang Nilai Pre-test dan Post-test

Grafik ini menggambarkan distribusi jumlah siswa berdasarkan rentang nilai *pre-test* dan *post-test* selama pelatihan kewirausahaan di SMK YADIKA. Hasil *pre-test* siswa antara 57–60, dengan jumlah terbanyak pada kelompok 57–58 sebanyak 10 siswa. Setelah pelatihan, rentang nilai *post-test* meningkat signifikan, didominasi oleh kelompok nilai 77–80.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman kewirausahaan tidak hanya dialami oleh sebagian kecil peserta, tetapi menyebar merata di hampir seluruh kelompok siswa. Hasil tersebut mengindikasikan keberhasilan pelatihan dalam memperluas pemahaman dan motivasi berwirausaha,

sesuai dengan temuan bahwa metode pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar kewirausahaan siswa SMK. Pentingnya pengalaman langsung dan eksplorasi potensi lokal dalam membangun kepercayaan diri siswa untuk berinovasi. (Rahmah et al., 2025)



Gambar 3. Grafik Rata-rata Peningkatan Nilai per Kelompok Siswa

Grafik kedua menunjukkan rata-rata peningkatan nilai siswa berdasarkan kelompok rentang nilai *pre-test*. Secara umum, peningkatan rata-rata berkisar antara 18–19,5 poin, dengan tren relatif stabil di seluruh kelompok. Kelompok dengan nilai awal rendah (55–56) justru mengalami peningkatan tertinggi (19,5 poin), menandakan bahwa pelatihan sangat membantu siswa yang semula memiliki pemahaman dasar kewirausahaan yang rendah.

Hasil ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis inovasi produk lokal efektif dalam memberikan kesempatan belajar yang merata. Siswa dilatih untuk berpikir kreatif, menganalisis potensi sumber daya lokal, serta mengembangkan ide usaha sederhana. Secara keseluruhan, kedua grafik memperkuat kesimpulan bahwa kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan berpikir inovatif, dan kepercayaan diri kewirausahaan siswa. Dampak ini diharapkan dapat berlanjut

melalui pembinaan rutin dan integrasi materi kewirausahaan ke dalam program sekolah.

Foto kegiatan PKM di SMK Yadika sebagai berikut:



Gambar 4. Pembukaan pemberian materi



Gambar 5. Pemberian Materi



Gambar 6. Foto bersama ahir kegiatan Siswa SMK Yadika Natar

1). Penguatan Konsep dan Sikap Kewirausahaan

Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa memiliki persepsi bahwa kewirausahaan semata-mata berorientasi pada keuntungan finansial dan jual beli produk. Melalui materi dasar tentang *mindset* kewirausahaan, peserta mulai memahami bahwa wirausaha adalah proses kreatif untuk menciptakan nilai

tambah dari potensi yang dimiliki lingkungan sekitar. (Akademik & Entrepreneurship, n.d.) Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (creative and innovative) melalui pemanfaatan peluang. Dalam konteks siswa SMK, kemampuan ini harus diarahkan untuk menjawab tantangan dunia kerja sekaligus membentuk kemandirian ekonomi sejak usia sekolah. Peningkatan skor *post-test* yang signifikan mencerminkan terbangunnya *entrepreneurial mindset* pada diri peserta. Pelatihan berbasis pengalaman langsung dan kolaboratif mampu meningkatkan keberanian siswa untuk mencoba, berinovasi, serta mengambil risiko secara terukur. (Rahmah et al., 2025)

2). Inovasi Produk Lokal sebagai Media Pembelajaran Kontekstual

Pelatihan ini menekankan pendekatan kontekstual, di mana siswa diajak mengenali potensi bahan baku lokal di sekitar Natar, seperti singkong, pisang, dan kopi. Setiap kelompok diminta mengembangkan ide produk yang memiliki nilai jual, kemudian melakukan simulasi perancangan kemasan dan strategi pemasaran sederhana. Metode ini terbukti efektif karena memungkinkan siswa mengaitkan teori kewirausahaan dengan realitas lingkungan mereka sendiri. Pembelajaran berbasis potensi lokal mampu meningkatkan relevansi pelatihan dan membangun rasa memiliki terhadap produk daerah. (Aziz & Shohib, 2024) Selain itu, pendekatan inovasi lokal memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan berkolaborasi. (Sari et al., 2025) Beberapa kelompok bahkan menampilkan ide yang cukup menarik, seperti “Keripik Kopi Natar” dan “Brownies Pisang Lokal” yang menonjolkan cita rasa khas Lampung.

Ide-ide ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil menggerakkan imajinasi kewirausahaan siswa dengan berpijak pada sumber daya nyata yang tersedia di lingkungan mereka.

3). Peningkatan Keterampilan Kognitif dan Afektif

Hasil analisis grafik menunjukkan bahwa seluruh kelompok nilai mengalami peningkatan skor *post-test*, termasuk kelompok dengan nilai awal rendah. Hal ini menandakan bahwa pelatihan inklusif dan efektif untuk berbagai tingkat kemampuan siswa. Pelatihan dilakukan dengan metode partisipatif siswa dilibatkan dalam diskusi, studi kasus, dan praktik langsung. Menurut pendekatan partisipatif meningkatkan retensi pengetahuan dan motivasi belajar karena siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.(Alaudin, 2024) Selain itu, aspek afektif juga berkembang, terlihat dari antusiasme peserta saat sesi simulasi pemasaran dan *pitching produk*. Banyak siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih percaya diri mempresentasikan ide-ide mereka. Peningkatan ini menunjukkan terbentuknya rasa percaya diri dan kemandirian, dua aspek penting dari karakter wirausaha.(Menggunakan et al., 2022)

4). Dampak Pelatihan terhadap Pembentukan Budaya Wirausaha Sekolah

Hasil kegiatan ini tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga berpotensi membentuk budaya kewirausahaan di lingkungan sekolah. Guru pendamping mulai menyadari pentingnya integrasi pembelajaran kewirausahaan dengan praktik inovasi produk lokal di kelas. Keberlanjutan kegiatan pelatihan kewirausahaan di sekolah dapat menciptakan *entrepreneurial school culture*, yaitu budaya yang mendukung kreativitas,

kolaborasi, dan pengambilan risiko yang terukur. Budaya ini sangat penting untuk menyiapkan lulusan SMK yang tidak hanya siap bekerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru.(Jurnal & Sosial, 2024) Kegiatan seperti ini juga berperan dalam memperkuat *link and match* antara dunia pendidikan dengan potensi ekonomi daerah. Melalui pemanfaatan sumber daya lokal, sekolah dapat menjadi pusat inovasi yang memberi dampak sosial dan ekonomi di lingkungannya.(Wirausaha & Pesisir, 2023)

5). Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan, terdapat beberapa tantangan yang perlu dicermati. Pertama, durasi pelatihan yang relatif singkat (dua hari) membatasi kedalaman praktik produksi dan pemasaran. Kedua, masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk membantu siswa mengembangkan ide menjadi prototipe nyata dan siap jual. Pelatihan kewirausahaan yang berkelanjutan dengan dukungan mentor dan fasilitas produksi dapat menghasilkan dampak jangka panjang terhadap kesiapan berwirausaha peserta.(Barat, n.d.) Oleh karena itu, kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dalam bentuk program *inkubasi wirausaha siswa* di sekolah, melibatkan pihak industri lokal atau UMKM sebagai mitra pembimbing. Program lanjutan ini akan memperkuat jejaring kolaboratif antara dunia pendidikan dan dunia usaha.

4. KESIMPULAN

Kegiatan *Penguatan Jiwa Kewirausahaan melalui Pelatihan Inovasi Produk Lokal bagi Siswa SMK YADIKA Natar* telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha siswa. Pelatihan selama dua hari dengan pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal terbukti efektif dalam mengubah pola pikir siswa dari sekadar pencari kerja menjadi calon pencipta lapangan kerja. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, rata-rata peningkatan skor sebesar 18,6 poin menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep kewirausahaan, inovasi produk, serta strategi pemasaran sederhana. Siswa mampu mengenali potensi sumber daya lokal seperti singkong, pisang, dan kopi, serta mengolahnya menjadi ide produk yang memiliki nilai jual. Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga berhasil memperkuat aspek afektif seperti kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Antusiasme peserta dalam simulasi *pitching produk* menandakan terbentuknya karakter kewirausahaan yang kuat, sesuai dengan tujuan pembelajaran vokasional di tingkat SMK. Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap ekosistem sekolah, di mana guru dan pihak manajemen mulai terdorong untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis kewirausahaan dan potensi lokal ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga membangun dasar bagi budaya wirausaha yang berkelanjutan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya disampaikan kepada berbagai pihak yang telah berperan aktif dalam mendukung dan menyukseskan kegiatan *Penguatan Jiwa Kewirausahaan melalui Pelatihan*

Inovasi Produk Lokal bagi Siswa SMK YADIKA Natar.

Penulis menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Kepala Sekolah SMK YADIKA Natar beserta jajaran guru dan staf yang telah memberikan izin, dukungan fasilitas, serta membantu koordinasi selama kegiatan berlangsung.
2. Para siswa peserta pelatihan, yang telah berpartisipasi aktif dengan antusiasme dan semangat belajar tinggi selama dua hari pelatihan.
3. Rekan-rekan dosen, yang turut membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pelatihan ini.

Tanpa dukungan dan kerja sama semua pihak tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama yang terjalin ini dapat terus berlanjut dalam kegiatan pengabdian dan pengembangan kewirausahaan di masa mendatang.

REFERENSI

- Akademik, R., & Enterpreneurship, M. (n.d.). *No Title*.
- Alaudin, N. (2024). *Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 1, 58–66.
- Astuti, E. D., Budiasningrum, R. S., Rosita, R., Yuliana, D., Efendi, A. S., & Setiawan, J. (2025). *Pengembangan Bisnis Kuliner dalam Kreativitas Kewirausahaan bagi Siswa SMK di Yayasan Al Kahfi Bekasi Culinary Business Development in Entrepreneurial Creativity for Vocational High School Students at Al Kahfi Foundation Pendidikan kejuruan di SMK diharapkan tidak hanya mempersiapkan kompetensi teknis tetapi juga jiwa kewirausahaan*

agar para siswa lulusan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri (*entrepreneurial readiness*). Model *school-based enterprise* (SBE), unit usaha yang dijalankan oleh siswa sebagai bagian dari proses belajar telah banyak direkomendasikan sebagai praktik efektif untuk menginternalisasi kompetensi kewirausahaan melalui pengalaman. Sumber *learning literatur* efektif terkini menegaskan bahwa dan untuk pemasaran. Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) kali ini difokuskan pada pelatihan kewirausahaan dan pengembangan unit usaha di SMK menunjukkan antusiasme tinggi namun juga mengungkap hambatan seperti keterbatasan modal, kapasitas guru, dan regulasi kesehatan pangan semua faktor yang perlu diidentifikasi agar unit usaha sekolah berkelanjutan. Oleh karena itu, program PkM ini dirancang untuk membentuk dan membimbing unit usaha kuliner pada siswa SMK di Yayasan Al Kahfi, dalam mengembangkan kreativitas produk dan pemasaran siswa untuk lebih terasah kreativitas siswa memiliki jiwa *entrepreneur*. Tujuan PkM: Mengembangkan kreativitas produk kuliner siswa melalui praktik produksi dan inovasi. Meningkatkan keterampilan pemasaran digital dan manajemen usaha sederhana. Mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan keberlanjutan unit usaha sekolah. Bisnis kuliner merupakan salah satu sektor yang paling potensial untuk dijadikan wahana pembelajaran kewirausahaan di SMK, terutama bagi siswa jurusan tata boga atau

manajemen bisnis. Industri kuliner memiliki karakteristik yang sesuai dengan kapasitas pembelajaran vokasional: mudah diakses, berbasis keterampilan praktis, memiliki peluang pasar luas, dan memungkinkan inovasi produk berbasis kearifan lokal. Selain itu, perkembangan tren digital marketing dan e-commerce memberikan peluang besar bagi siswa untuk memasarkan produk mereka secara daring melalui media sosial, marketplace, atau sistem pre-order berbasis komunitas sekolah. Dengan demikian, bisnis kuliner tidak hanya menjadi sarana pembelajaran ekonomi dan manajemen, tetapi juga wadah untuk menumbuhkan kreativitas, kerja sama tim, dan tanggung jawab sosial. SMK di Yayasan Al Kahfi sebagai mitra kegi.... 3.

- Aziz, I. N., & Shohib, M. (2024). Pemberdayaan Kelompok Ibu Sosialita melalui Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal. 04(02).
- Barat, P. J. (n.d.). No Title.
- Emt, T., Akuntansi, I., & Delvisa, E. (2023). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Sistem. 7(3), 630–636.
- Enjelina, A. D., Rizqy, K., Surya, A., & Nasution, S. N. (2025). Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Siswa SMK melalui Pelatihan Pembuatan Cookies Inovatif Berbahan Tepung Mocaf, Tepung Beras, dan Jahe. 5(3), 897–906.
- Jurnal, S., & Sosial, I. (2024). Transformasi UMKM Kajoetangan Heritage: Peran Pelatihan Kewirausahaan Kreativitas dan Motivasi dalam Meningkatkan Pengembangan Usaha. 3(3), 364–

376.
<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i3.4149>
- Lampung, J. P. (n.d.). *Pelatihan pengembangan potensi wisata lokal sebagai katalisator peningkatan pendapatan masyarakat desa harapan jaya pesawaran lampung*. 1–13.
- Menggunakan, O., Diskusi, M., & Kelas, S. (2022). *Seminar Akademik Seminar Akademik*. November, 39–46.
- Noviani, L., & Rahmatullah, R. (2023). *Sinta* 4. September. <https://doi.org/10.19184/jpe.v17i1.36909>
- Rahmah, A., Ramdhani, L., Story, W., & Digitalisasi, E. (2025). *Implementasi microlearning berbasis whatsapp story dalam pembelajaran informatika di era digitalisasi*. 7–18.
- Sari, D. L., Agustriana, N., Daryati, M. E., & Nasution, S. T. (2025). *Pelatihan Penyediaan Lumbung Dolanan Berbasis Bahan Alam Untuk Media Pembelajaran Kontekstual di TK Negeri Pembina Kabawetan*. 03, 79–89.
- Wirausaha, J., & Pesisir, M. (2023). *Dampak pelatihan membuat dalam membentuk jiwa wirausaha masyarakat pesisir*. 8(1), 10–21.
- Yanti, A., & Giatman, M. (2024). *Evaluasi Program Kewirausahaan Pengembangan Produk Kreatif pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kecamatan Luak*. 8, 7311–7319.